

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Lingkungan sekolah

###### a. Pengertian lingkungan sekolah

Sekolah pada dasarnya menjadi tempat menuntut ilmu bagi setiap orang, dimana sekolah sebagai pendidikan formal harus bisa memenuhi kebutuhan pendidikan dalam menunjang proses belajar dan mengajar dalam hal ini sekolah harus memiliki lingkungan sekolah yang sesuai setandar. Lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi di sekitar kita. Dalam pendidikan lingkungan adalah semua faktor yang terdapat di luar diri anak dan yang mempunyai arti bagi pengembangannya serta senantiasa memberikan pengaruh terhadap dirinya Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja di rancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti setelah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap IPTEK. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h.172-173.

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Keadaan sekolah merupakan tempat belajar yang memang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas dan perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib di kelas dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan peserta didik.<sup>6</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, guru-guru yang profesional, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan khusus sebagai pendukung proses pendidikan, serta ada pengelolaan pendidikan yang khusus pula.<sup>7</sup> Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya<sup>8</sup>

Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika) dalam M.Sudiyono yang dimaksud dengan lingkungan (*enviorentment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.<sup>9</sup>

Menurut Noer Rohmah, lingkungan secara sempit adalah segala sesuatu yang ada disekitarnya di sekitar manusia. Arti lingkungan sebenarnya adalah

---

<sup>6</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hal.59.

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, t.t., hal.7.

<sup>8</sup> M.sudiyono, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: RinekaCipta, 2009), h.298.

<sup>9</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.91.

segala materiil dan stimuli di dalam dan di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial cultural.<sup>10</sup>

Lingkungan dapat mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Dalam lingkunganlah peserta didik mendapat suatu pengalaman secara langsung, sehingga peserta didik termotivasi, aktif, kreatif, inovvatif, mandiri, dan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan tetap menjaga kelestarian lingkungannya.<sup>11</sup>

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu kehidupan di sekolah adalah jembatan bagian anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga.<sup>12</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potesinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral-spiritual. Menurut Hurlock, sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga, dan guru substitusi dari orangtua.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Noer Rohmah, *Pikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), h.32.

<sup>11</sup> Hasan Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure," *Cendekia* Vol.14, no. No.2 (Desember 2016): h.240.

<sup>12</sup> M.sudiyono, *Ilmu pendidikan Islam*, h.303.

<sup>13</sup> Futiati Romlah, *Pikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2006), h.197.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah kondisi yang ada disekitar sekolah yang membawa pengaruh besar terhadap kepribadian anak dan perkembangan anak yang menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral spiritual.

b. Ruang lingkup lingkungan sekolah

Dari penjelasan ruang lingkup di atas maka dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup sekolah:

- 1) Lingkungan fisik sekolah: bangunan sekolah, sarana dan prasaran sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah.
- 2) Lingkungan budaya sekolah: Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.
- 3) Lingkungan sosial sekolah: kelompok belajar siswa, proses belajar mengajar di dalam kelas, Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, kedaan rumah, alat permainan, buku-buku alat peraga dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan.<sup>14</sup>

c. Unsur-unsur lingkungan sekolah

Terdapat beberapa unsur yang ada di lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar, antara lain:

- 1) Metode Mengajar

Metode mengajar juga mempengaruhi kegiatan belajar, dimana metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta

---

<sup>14</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,. (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 33.

didik yang tidak baik. Sedangkan metode mengajar guru yang menarik akan membuat siswa semakin tertarik untuk belajar.<sup>15</sup>

2) Kurikulum

Kurikulum yang kurang tepat akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

3) Relasi Guru dengan Peserta Didik

Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

4) Relasi Peserta Didik dengan Peserta Didik

Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik itu sangat diperlukan, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang baik dan lengkap itu perlu, karena guru dapat mengajar dengan baik, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dan dapat belajar dengan baik.

---

<sup>15</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas : Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestai,*” (Bandung: Alfa beta, 2014), h.206.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore, dan malam hari.

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar, sehingga peserta didik merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

9) Keadaan Gedung

Dengan keadaan gedung dan kelas yang kurang memadai bagi peserta didik maka peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar.

10) Cara belajar

Banyak peserta didik yang melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat, maka hasil belajar peserta didik akan semakin efektif.

11) Tugas Rumah

Guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan kegiatan yang lain.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas : Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestai,*” (Bandung: Alfabeta, 2014), h.206. Karwati dan Priansa, h.269-270.

#### d. Syarat-syarat Lingkungan Sekolah Yang Sehat

##### 1) Lapangan bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara/apel pagi, dan kegiatan perayaan/pentas seni yang memerlukan tempat yang luas.

##### 2) Pepohonan rindang

Semakin pesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis ditebangi untuk dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah ikut melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah oksigen berkurang. Oksigen adalah salah satu pendukung kecerdasan anak. Kadar oksigen yang sedikit pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh kita. Karena itulah dibutuhkan banyaknya pohon rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

##### 3) Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan layak untuk ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan

sekolah, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

#### 4) Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan suatu peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab pula orang-orang di tempat itu. Terbukti dari kesadaran penduduk penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

#### 5) Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Adanya kasus di beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap. Kasus-kasus tersebut adalah kasus yang perlu penanganan langsung dan serius dari pemerintah. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar, atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi tersebut. Karena itulah

sudah saatnya pemerintah memperhatikan generasi penerusnya ini, karena beberapa kasus terjadi malah diakibatkan pemerintah itu sendiri.

#### 6) Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Banyak sekali adanya kasus tentang bangunan sekolah yang roboh di Indonesia. Entah itu karena bangunannya sudah tua, ataupun bangunan baru yang dibangun dengan asal-asalan. Ini juga adalah kewajiban pemerintah untuk mengatasinya. Karena bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang cukup dan luas masing masing ruang kelas yang ideal.<sup>17</sup>

Jadi lingkungan sekolah dikatakan sehat apabila lingkungan disekitarnya memadai dan memenuhi kubutuhan dalam menujung proses belajar di sekolah.

#### e. Fungsi dan Peran Sekolah

Fungsi sekolah itu, sebagaimana diperinci oleh Suwarno dalam bukunya Pengantar Umum Pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan, spesialisasi sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- 2) Efisiensi pendidikan sekolah dilaksanakan dalam program yang tertentu dan sistematis
- 3) Sosialisasi proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.

---

<sup>17</sup> Nuzikhatulumami, "Sekolah Yang Sehat Dan Bersih," 2015, hal. 20.

- 4) Konserfasi dan transmisi kultural, fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik.
- 5) Transisi dari rumah ke masyarakat ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah dimana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.<sup>18</sup>

Dapat dipahami bahwa fungsi dan peran sekolah sangatlah membantu dalam mendidik anak untuk memberikan pendidikan dan perubahan yang baik, sekolah harus bisa memberikan layanan yang baik bagi peserta didik fungsi serta peran sekolah harus bisa direalisasikan sebaik mungkin sesuai fungsi dan peran sekolah yang sudah ada.

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian minat belajar**

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu

---

<sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, hal. 33.

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.<sup>19</sup>

Minat belajar merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan bahwa minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, siswa yang berminat kepada suatu pelajaran berarti sikapnya akan menunjukkan rasa senang terhadap pelajaran itu.<sup>20</sup>

Menurut Djamarah, minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.<sup>21</sup> Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>22</sup>

Menurut Slameto, dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup>

Menurut Hamalik, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut W.S. Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi

---

<sup>19</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 325–27.

<sup>20</sup> Irma Yulianti, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Soppeng,” (Tesis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar), 2019, hal. 12.

<sup>21</sup> Karwati dan Priansa, “*Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*,” h.148.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, t.t., h.191.

<sup>23</sup> Karwati dan Priansa, “*Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*,” h.148.

aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Hintzman dalam bukunya *The Psychology of learning and memory* berpendapat *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>25</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Berdasarkan pengertian minat dan belajar di atas yang dimaksud dengan minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

#### b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

---

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h.4.

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.88.

## 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

### a) Faktor Jasmaniah

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

### b) Faktor Psikologi

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah jiwa pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu:

### 1) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang cepat. Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi. Intelegensi dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Maknanya semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses

### 2) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama pada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik proses belajar siswa tersebut. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk

terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.

### 3) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar pada bidang-bidang studi tertentu. Oleh karena itu, hal yang tidak bijaksana apabila orangtua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan atau keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.<sup>26</sup>

### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.<sup>27</sup>

- a) Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.

---

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.132-136.

<sup>27</sup> Andik Purwoasito, "*Teknik Membuat Proposal Penelitian Kualitatif*," (Surabaya Press, 2004), hal. 25.

b) Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas ruma.<sup>28</sup>

c. Aspek Minat

Aspek minat dibagi menjadi tiga, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor yaitu <sup>29</sup> :

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan. Apakah akan mendatangkan kepuasan. Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya, seperti aspek kognitif, aspek afektif

---

<sup>28</sup> Karwati dan Priansa, "Manajemen Kelas: Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestai," h.150.

<sup>29</sup> Husein Umar, "Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran," Jakarta :gramedia, 1999, hal. 47.

dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya.

### 3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor.<sup>30</sup>

#### d. Indikator Minat

Indikator minat ada empat, yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

- 1) Perasaan Senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain

---

<sup>30</sup> Hisyam Zaini, “*Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*,” (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development IAIN Yogyakarta, 2022), hal. 14.

dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- 4) Keterlibatan Siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>31</sup>

### 3. Hasil belajar

#### a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.<sup>32</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Dengan informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Bila seorang siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi pada suatu pelajaran tertentu maka siswa

---

<sup>31</sup> Yahya Ganda, "Petunjuk Praktis Cara Mengajar Siswa," (Jakarta : Grasindo, 2004), hal. 23.

<sup>32</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan profesionalitas Guru* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h.10.

tersebut bisa dikatakan memiliki penguasaan yang baik terhadap pelajaran tersebut.<sup>33</sup>

Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran/kegiatan intruksional. Tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.<sup>34</sup>

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut teori Gestalt dalam buku teori belajar dan pembelajaran belajar merupakan suatu perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik dari siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun

---

<sup>33</sup> Izza Aliyatul Muna, “, ‘Studi Komparasi Metode Eksperimen Inkuiri Dengan Eksperimen Verifikasi Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perpindahan Kalori,’ , Vol. 15 No. 2, (Juli\_Desember, 2017,” *Cendekia* Vol.15, no. No.2 (Desember 2017): h.270.

<sup>34</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h.5.

rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.<sup>35</sup>

Dalam buku yang sama Wasliman mengemukakan, hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi dari beberapa factor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal<sup>36</sup>:

1) Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2). Faktor Eksternal

Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain.

---

<sup>35</sup> Harmaini dan Alma Yulianti, "Peristiwa-Peristiwa yang Membuat Bahagia," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2014): h. 109-119.

<sup>36</sup> Cholid Narbuko, "*Metodologi Penelitian*," (Jakarta :Bumi Aksara, 2008), hal. 38.

Belajar pada tengah hari diruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Selanjutnya dalam buku yang sama Wasliman juga mengemukakan lagi bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

c. Indikator Hasil Belajar

Menurut Abidin Syamsudin, beberapa indikator untuk mengetahui hasil belajar siswa dari jenis hasil belajarnya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, dan Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h.22.

1) Kognitif

- a) Dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri.
- b) Dapat memberikan, contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2) Afektif

- a) Bersedia terlibat, berpartisipasi, memanfaatkan, atau sebaliknya dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Bersikap menerima, menyetujui, atau sebaliknya.

3) Psikomotorik

- a) Koordinasi mata, tangan, dan kaki.
- b) Gerak, mimik, dan ucapan.

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

#### **4. Pendidikan agama islam**

a. Pengertian Pendidikan agama islam

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam

sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaan, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>38</sup>

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Ruang Lingkup Agama Islam

Secara garis besar, ruang lingkup agama Islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Aspek keyakinan yang disebut aqidah, yaitu aspek credial atau keimanan terhadap Allah dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini.
- 2) Aspek norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam semesta.
- 3) Aspek perilaku yang disebut akhlak, yaitu sikap-sikap atau perilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syariah.

---

<sup>38</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.130.

Ketiga aspek tersebut tidaklah berdiri sendiri-sendiri, tetapi menyatu membentuk kepribadian yang utuh pada diri seorang muslim.<sup>39</sup> Hal ini diungkapkan secara tegas dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kamu”.* (Q. S. Al-Baqarah [02]: 208)

Antara aqidah, syariah dan akhlak masing-masing saling berkaitan. Aqidah atau iman merupakan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk melaksanakan syariah. Apabila syariah telah dilaksanakan berdasarkan aqidah akan lahir akhlak. Oleh karena itu, iman tidak hanya ada di dalam hati, tetapi ditampilkan dalam bentuk perbuatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan landasan bagi tegak berdirinya syariah dan akhlak adalah perilaku nyata pelaksanaan syariah

<sup>39</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.24-25.

c. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal<sup>40</sup>

2) Segi Religius

Dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam.

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. <sup>41</sup> Dalam AlQur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain: Q.S An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*

<sup>40</sup> Majid, dan Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004*, h.132.

<sup>41</sup> Majid, dan Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004* h.133-134.

### 3). Aspek Psikologi

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kwhidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.<sup>42</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”.*

---

<sup>42</sup> Majid, dan Andayani, Majid, dan Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004* h.133-134.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>43</sup>

e. Perintah Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu adalah bagian yang sangat penting dari pengamalan ajaran Islam. Ilmu menunjukkan seseorang pada jalan kehidupan yang memberikan keyakinan. Ilmu juga diperlukan bagi pembangunan masyarakat karena pemanfaatannya dapat meningkatkan kemampuan produksi dalam berbagai sector kehidupan. Oleh karena itu, dalam Islam terdapat kewajiban untuk menuntut ilmu baik secara pribadi maupun kelompok.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara*

<sup>43</sup> Majid, dan Andayani, Majid, dan Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004* h.135.

*mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S. At-Taubah: 122).*

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Rafliani dan, Aniswita, yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Smk N 1 Matur Tahun Pelajaran 2021/2022” Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan sifat penelitian Ex post facto. Berdasarkan hasil analisis data (1) untuk lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar matematika diperoleh persamaan regresi parsial  $Y = -42,272 + 1,004X_1$  dengan nilai thitung  $>$  ttabel yaitu  $2,975 > 1,70$  serta nilai koefisien korelasi  $r_{x_1y} = 0,490$  dan koefisien determinasi  $24,01\%$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah dan prestasi belajar matematika. (2) untuk minat belajar terhadap prestasi belajar matematika diperoleh persamaan regresi parsial  $Y = -18,773 + 0,839 X_2$  dengan nilai thitung  $>$  ttabel yaitu  $3,014 > 1,70$  serta nilai koefisien korelasi  $r_{x_2y} = 0,495$  dan koefisien determinasi  $24,50\%$ . Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan minat belajar dengan prestasi belajar matematika. (3) untuk lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika diperoleh persamaan regresi parsial  $y = -85,393 + 0,851 X_1 + 0,714 X_2$  dengan nilai Fhitung  $>$  Ftabel yaitu  $9,466 > 3,34$  serta nilai

koefesien kolelasi  $rx1x2y = 0,412$  dan koefesien determinasi 16,98%.<sup>44</sup> Perbedaannya terletak pada variabel Y yang meneliti tentang prestasi belajar matematika, dan berbeda dalam Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian korelasional dengan sifat penelitian Ex post facto.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heru Jaka Pratama, dan Muhammad Abdul Ghofur yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring tahun 2021” Penelitian ini termasuk jenis penelitian terapan yang bertujuan korelasional dengan metode kuantitatif. Penelitian terapan berfungsi meneliti suatu permasalahan, situasi maupun fenomena tertentu dengan menggunakan teknik, prosedur dan metode penelitian guna membuat sebuah kebijakan atau meningkatkan pemahaman dari suatu fenomena dan Hasil belajar yang belum mencapai KKM dan bahkan menurun akibat perubahan yang begitu cepat dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring di masa pandemi ini dapat diperbaiki dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi yang cukup besar. Penelitian ini memperkuat teori Behaviorisme dan teori Kognitif yang keduanya menyatakan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar memiliki peran sangat penting dalam membuat

---

<sup>44</sup> Desi Rafliani dan Aniswia, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Smk N 1 Matur Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022).

hasil belajar siswa menjadi baik.<sup>45</sup> Perbedaannya terdapat pada variabel  $X_1$  yang meneliti tentang motivasi belajar siswa dan berbeda pada hasil belajar yang diteliti yaitu pada pelajaran ekonomi saat pembelajaran daring( dalam jaringan).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Efori Hia, Kornelius Hulu dan Agnes Ronistini Harefa pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Smk Negeri 1 Idanogawo" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan memberikan pengaruh, ini ditandai dengan adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai buku dan referensi yang lengkap hingga siswa-siswi dapat belajar dengan baik. Akan tetapi didalam penelitian ini, peneliti mau mencari faktor lain daripada lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, terlebih-lebih lingkungan kelas yang merupakan tempat dimana siswa mengikuti semua kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data, yang dilakukan adalah dalam bentuk angket dan observasi. Subjek penelitian adalah siswa/I SMK Negeri 1 Idanogawo dan salah satu guru di Smk Negeri Idanogawo, penelitian bertujuan untuk mengetahui pentingnya pengaruh lingkungan sekolah pada minat belajar siswa.<sup>46</sup> Perbedaannya terletak pada penempatan variabel yang diteliti yaitu variabel minat belajar yang menjadi variabel Y sedangkan minat belajar pada

---

<sup>45</sup> Heru Jaka Pratama dan Muhammad Abdul Ghofur, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021).

<sup>46</sup> Kornelius Hulu, Agnes Ronistini Harefa, dan Efori Hia, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Smk Negeri 1 Idanogawo," *jurnal pendidikan* (2023).hal.22

penelitian yang dilakukan peneliti menjadi variabel  $X_2$ , dan berbeda pada subjek yang diteliti yaitu seluruh siswa Smk Negeri 1 Idanogawo.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Farhan Putra Ash-Shiddiq, Mardhiah, Nidya Nina Ichiana, Baharuddin 2022 dengan judul "Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa". Hasil analisis menunjukkan minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 61,97, lingkungan sekolah berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 57,13, dan untuk hasil belajar matematika berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 79,26. Sedangkan uji inferensial menunjukkan bahwa minat belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar sebesar yang ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,0001 penelitian kuantitatif dengan jenis *ex post facto* yang dilakukan pada siswa kelas VII MTs Babussalam DDI Kassi.<sup>47</sup> Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis *ex post facto*, dan berbeda pada subjek yang diteliti yaitu siswa VII MTs Babussalam DDI Kassi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Supriadi, Sulaiman, dan Sumini tahun dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa, Minat Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika" Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dihasilkan yaitu hubungan antara persepsi siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran

---

<sup>47</sup> Akhmad Farhan Putra Ash-Shiddiq dan Mardhiah, "Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan* (2023).

2022/2023 adalah positif yang berarti pengaruhnya signifikan dan kontribusinya nyata. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sebesar 81,34% berada dalam kategori tinggi dilihat dari berbagai indikator yang dapat mempengaruhi persepsi siswa pada matematika seperti: pemahaman tentang definisi matematika, pemahaman terhadap manfaat dan kegunaan matematika dan perhatian siswa terhadap matematika dengan menggunakan *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.<sup>48</sup> Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti yaitu X IPS SMAN 17 Kabupaten Tangerang, dan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis *ex post facto*

6. Penelitian yang dilakukan oleh Bangun Napitupulu, Desi Ratna Sari Munthe 2019 dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smk Swasta Jambi Medan T.A 2019” Dari hasil tersebut diperoleh untuk variabel fasilitas belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) di peroleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $(4,472 > 1,664)$  dengan signifikan  $0,00 < 0,05$  hal ini berarti hipotesis diterima yang menjelaskan bahwa fasilitas belajar ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Selanjutnya untuk minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $(4,044 > 1,664)$  dengan signifikan  $0,00 < 0,05$  hal ini berarti hipotesis diterima yang menjelaskan bahwa fasilitas belajar ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar ( $Y$ ) Metode kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi

---

<sup>48</sup> Yudi Supriadi dan Sulaiman Sumini, “Pengaruh Persepsi Siswa, Minat Belajar Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Pendidikan* (2022).

dan angket untuk mengetahui hipotesis berpengaruh maka digunakan uji t dengan taraf signifikan 95% dan alpha 5% .<sup>49</sup> Perbedaan terdapat pada variabel  $X_1$  yang meneliti tentang pengaruh fasilitas belajar, dan terdapat perbedaan hasil belajar yang diteliti yaitu pada mata pelajaran kearsipan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Utaminingtyas, Subaryana, Siti Fatimah 2020 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2019/2020” Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar secara bersama-sama/simultan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Gugus III Kecamatan Galur Tahun Ajaran 2019/2020 dengan nilai  $R^2$  sebesar 45,7% dan thitung > ttabel ( $18,052 > 3,244$ ) dengan taraf signifikansi 5%. Lingkungan keluarga yang memberikan perhatian pada pendidikan anaknya dengan baik dan didukung minat belajar peserta didik yang tinggi, berdampak pada semangat anak dalam belajar, sehingga peserta didik mudah meraih hasil belajar yang memuaskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Galur tahun ajaran 2019/2020.<sup>50</sup> Perbedaan terdapat pada subjek penelitian yaitu pada siswa kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Galur, dan juga terdapat perbedaan pada jenis penelitian yang

---

<sup>49</sup> Desi Ratna Sari Munthe, “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smk Swasta Jambi Medan,” *Jurnal pendidikan* (2019).

<sup>50</sup> Utaminingtyas, Subaryana, dan Siti Fatimah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal pendidikan* (2020).

digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu karunia wati, dan muhsin tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar peserta didik. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner dengan metode analisis data menggunakan Analisis deskriptif presentase dan uji regresi linier berganda . Hasil penelitian ini menunjuk kan adanya pengaruh dan signifikan secara simultan antara minat belajar, motivasi belajar, Lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar sebesar 42%. Secara Parsial, minat belajar berpengaruh sebesar 3,88% terhadap kesulitan belajar; motivasi belajar berpengaruh sebesar 4,75% terhadap kesulitan belajar; lingkungan keluarga berpengaruh Sebesar 4,04% terhadap kesulitan belajar; dan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 2,28% Terhadap kesulitan belajar. Simpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh secara parsial maupun simultan antara minat belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan Sekolah terhadap kesulitan belajar.<sup>51</sup> Perbedaan terdapat pada jumlah variabel yang diteliti yaitu Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar dengan 4 variabel X dan 1 variabel Y.

---

<sup>51</sup> Ayu karunia wati dan muhsin, “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar,” *Jurnal pendidikan* (2019).

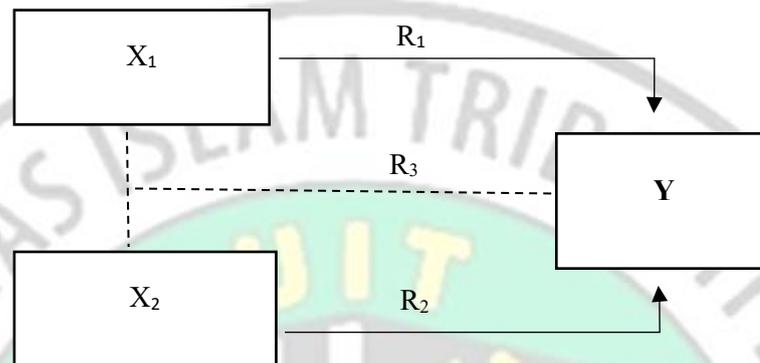
9. Penelitian yang dilakukan oleh Bahrudi Efendi Damanik tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, dan pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,390 > 1,991$ ), lingkungan belajar parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,229 > 1,991$ ) dan hasil penelitian dan lingkungan belajar secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $25,872 > 2,720$ ).<sup>52</sup> Perbedaan terdapat pada variabel penelitian yang menggunakan fasilitas sebagai variabel  $X_1$  dan menggunakan motivasi belajar sebagai variabel Y.

---

<sup>52</sup> Bahrudi Efendi Damanik, “Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar,” *Jurnal Publikasi Pendidikan* 9, no. 1 (2019).

### C. Kerangka koseptual

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan diatas dapat kami gambarkan seperti gambar bagan no.1 :



Gambar 1: Kerangka koseptual

#### Keterangan

X1 = Lingkungan Sekolah

X2 = Minat Belajar siswa

Y = Hasil Belajar

→ = Pengaruh Lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa

----- = Pengaruh Lingkungan sekolah (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa